



Tersedia Online di <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JAMS>
Print - 2776-3072, Online - 2776-3064

Pelatihan Etika Komunikasi melalui Media Sosial Instagram bagi Siswa MTS Panca Mukti Bengkulu Tengah

Evi Hafizah^{1*}, Sonde Martadireja¹

¹Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Bengkulu, Jl. Raya Kandang Limun Kota Bengkulu, Indonesia

*evihafizah@unib.ac.id¹, sondemartadireja@unib.ac.id

Article history	
Received	: 08/03/2026
Received in revised form	: 10/03/2026
Accepted	: 15/04/2026

Abstract : Instagram is categorized as a Content Communities social media group, namely an application that has a photo effect feature, where users are given the freedom to edit photos and have various photo features as a characteristic of social media. Social media is often a place to express various activities without paying attention to applicable ethics. Initial observations at MTS Panca Mukti, Bengkulu Tengah Regency, showed that students use Instagram social media but do not understand and apply communication ethics properly. Before the training, the average student understanding only reached 60%, critical thinking skills 55%, and responsible content sharing 60%. The purpose of this community service is to enable students to demonstrate the basic application of effective communication ethics through Instagram. The community service methods included lectures, Q&A and discussions, simulations, and evaluations (pre-test and post-test). After the training, there was a significant increase: understanding of communication ethics increased to 85%, critical thinking skills to 80%, and responsible content sharing to 75%. This activity was successful, marked by positive responses and enthusiasm from participants and increased understanding as seen in the Q&A session, discussions, and post-test results.

Keywords: Communication Ethics, Social Media, MTS Students, Training, Instagram

Abstrak : Instagram dikategorikan sebagai kelompok media sosial Content Communities, yaitu aplikasi yang memiliki fitur efek foto, di mana pengguna diberikan keleluasaan untuk menyunting foto dan memiliki berbagai fitur foto sebagai karakteristik media sosialnya. Media sosial sering menjadi tempat menuangkan berbagai aktivitas tanpa memerhatikan etika yang berlaku. Observasi awal di MTS Panca Mukti Kabupaten Bengkulu Tengah menunjukkan bahwa siswa-siswi menggunakan media sosial Instagram namun belum memahami dan menerapkan etika komunikasi secara baik. Sebelum pelatihan, rata-rata pemahaman siswa hanya mencapai 60%, kemampuan berpikir kritis 55%, dan tanggung jawab berbagi konten 60%. Tujuan pengabdian ini adalah agar siswa mampu menunjukkan penerapan dasar etika komunikasi yang efektif melalui Instagram. Metode pengabdian meliputi ceramah, tanya jawab dan diskusi, simulasi, serta evaluasi (pre-test dan post-test). Setelah pelatihan, terjadi peningkatan signifikan: pemahaman etika komunikasi meningkat menjadi 85%, kemampuan berpikir kritis menjadi 80%, dan tanggung jawab berbagi konten menjadi 75%. Kegiatan ini berhasil ditandai dengan respons positif dan antusiasme peserta serta peningkatan pemahaman yang terlihat dari sesi tanya jawab, diskusi, dan hasil post-test.

Kata Kunci : Etika Komunikasi, Media Sosial, Siswa MTS, Pelatihan, Instagram

PENDAHULUAN

Madrasah Tsanawiyah (MTS) Panca MuktiA Adalah institusi Pendidikan keagamaan setingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dibawah naungan kementerian agama yang telah terakreditasi A. Proses belajar mengajar di MTS Panca Mukti terfokus pada materi Pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai agama Islam. Sekolah yang berstatus swasta ini didirikan pada tahun 2019. Visi dari MTS Panca Mukti adalah mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas, berilmu pengetahuan, beriman dan bertaqwa serta mampu menerapkan dalam Masyarakat. Sedangkan misinya Adalah : 1) Meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, 2) Mempertinggi budi pekerti dan akhlakul karimah, memperkuat kepribadian, kemandirian, ketaatan, kedisiplinandan cakap serta terampil, 3) Meningkatkan prestasi sisiwa-siswi di dalam IPTEK, 4) Menjadikan siswa-siswi lebih kompeten dalam bidang keagamaan, kesenian, ketrampilan dan olahraga, 5) Melaksanakan pembelajaran yang dapat diimplementasikan dalam ajaran Islam dan kehidupan sehari-hari, dan 6) Menyiapkan calon pemimpin masa depan yang memiliki landasan IMTAQ (iman dan taqwa) dan menguasai IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi).

MTS Panca Mukti terletak di Desa Panca Mukti Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu. Desa Panca Mukti sendiri Adalah Desa Binaan Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu. Oleh karena itu alasan pemilihan Lokasi pengabdian Masyarakat ini sesuai dengan road map jurusan dosen pelaksana kegiatan dalam memenuhi kewajiban tridharma sekaligus tanggungjawab keilmuan..

Perkembangan teknologi digital, khususnya media sosial, telah membawa dampak signifikan terhadap pola komunikasi generasi muda. Di kalangan pelajar, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk berinteraksi, tetapi juga turut membentuk cara berpikir, bersikap, dan menjalin relasi sosial (Febriani dkk, 2025). Remaja yang berstatus pelajar sebagai salah satu kaum intelek dan tulang punggung reformasi di masa depan, merupakan kalangan yang dipandang perlu membekali diri dengan semangat dan memiliki etika yang baik dalam berkomunikasi melalui media sosial. Pembekalan etika komunikasi ini perlu dipersiapkan sejak dini, apalagi remaja yang memiliki etika yang baik merupakan salah satu kontribusi yang nyata untuk perkembangan bangsa.

Etika ialah ilmu yang mempelajari segala soal kebaikan dan keburukan di
JURNAL ABDIMAS SERAWAI VOL 6 NO 1, APRIL 2026

dalam hidup manusia semuanya, teristimewa yang mengenai gerak gerik pikiran dan rasa yang dapat merupakan pertimbangan dan perasaan, sampai mengenai tujuan yang dapat merupakan perbuatan (Ki Hajar Dewantoro dalam Ruslan : 2008). Etika komunikasi (*communication ethics*) adalah tanggung jawab etis dalam berkomunikasi, baik yang dilakukan secara langsung atau lewat teknologi komunikasi, seperti gawai dan media sosial.

Etika komunikasi dikaitkan dengan watak atau kesusilaan yang menentukan benar atau tidaknya cara penyampaian pesan kepada orang lain yang dapat mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara lisan ataupun tidak langsung. Etika komunikasi perlu diperhatikan agar tidak terjadi suatu prasangka buruk yang dapat mengakibatkan dampak negatif terhadap orang lain. Namun berdasarkan observasi lapangan di MTS Panca Mukti yang dilakukan oleh penulis, siswa-siswi MTS Panca Mukti dalam berkomunikasi menggunakan media sosial Instagram, masih kurangnya pengetahuan dan penerapan tentang etika komunikasi melalui media sosial. Oleh karena itu mampu melakukan etika komunikasi melalui media sosial merupakan salah satu potensi dan kesadaran yang harus selalu ditanamkan dalam diri siswa-siswi MTS Panca Mukti Kabupaten Bengkulu Tengah.

Berdasarkan uraian di atas, penulis melaksanakan pengabdian pada Masyarakat di MTS Panca Mukti dengan judul Pelatihan Etika Komunikasi melalui Media Sosial Instagram Bagi Siswa-siswi MTS Panca Mukti Kabupaten Bengkulu Tengah. Harapan utama dari kegiatan pelatihan ini adalah terjadinya transfer pengetahuan tentang bagaimana penerapan etika komunikasi yang efektif melalui media sosial agar siswa-siswi MTS Panca Mukti dapat menerapkan etika komunikasi dengan baik.

Kegiatan Pengabdian ini dipandang diperlukan bagi siswa-siswi MTS Panca Mukti Kabupaten Bengkulu Tengah untuk memotivasi agar dapat menerapkan etika komunikasi melalui media sosial instagram. Pengabdian yang akan kami laksanakan ini adalah berupa pelatihan tentang pemahaman komponen dasar etika komunikasi yang dapat diaplikasikan dalam kegiatan komunikasi melalui media sosial instagram serta bagaimana menerapkan media sosial instagram bagi kepentingan komunikasi para siswa-siswi. Manfaat yang diperoleh peserta dari pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah mendapatkan pengetahuan praktis tentang

penerapan etika komunikasi melalui media sosial instagram sesuai kaidah keilmuan komunikasi.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 7 Juni 2024 di MTS Panca Mukti yang beralamat di Desa Panca Mukti Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah, dengan sasaran siswa siswi MTs Panca Mukti yang berjumlah 27 orang. Kegiatan ini berlangsung mulai pukul 08.00 – 11.00 WIB. Pada teknis di lapangan sedapat mungkin peserta sasaran mendapatkan motivasi, pengetahuan dan rasa ingin tahu yang tinggi tentang penerapan etika komunikasi dalam menggunakan media sosial instagram.

Kegiatan pengabdian etika komunikasi dalam menggunakan media sosial ini dilakukan dengan menggunakan metode pelatihan yaitu: ceramah, tanya jawab dan diskusi, simulasi serta evaluasi. Adapun materinya adalah : pengertian etika komunikasi, fungsi etika komunikasi, prinsip-prinsip etika komunikasi, serta metode penerapan etika komunikasi dalam menggunakan media sosial instagram yang diharapkan pencapaian atas keyakinan konsep diri yang positif, kemampuan menyampaikan pesan melalui media sosial serta memahami aturan dan tata cara penerapan etika komunikasi dalam menggunakan media sosial instagram.

Tahap terakhir adalah evaluasi, metode ini memiliki peran penting untuk memastikan keberhasilan pemahaman dan penerapan konsep yang diajarkan. Dalam konteks ini, tim pengabdian yang memfasilitasi pelatihan bertugas mengevaluasi berbagai aspek yang mencakup pemahaman dan kemampuan menerapkan atau mengaplikasikan etika komunikasi melalui media sosial instagram. Evaluasi dilakukan dalam beberapa tahap yaitu prapelatihan dan pascapelatihan. Prapelatihan (pre-test) digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa-siswi memahami dasar-dasar etika komunikasi melalui media sosial. Ini membantu tim pengabdian menyesuaikan materi pelatihan agar sesuai dengan kebutuhan peserta. Pada pascapelatihan (post-test), digunakan untuk mengukur sejauhmana siswa-siswi telah menguasai keterampilan penerapan etika komunikasi melalui media sosial instagram.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan di ruang kelas MTS Panca Mukti. Peserta kegiatan ini adalah siswa-siswi di sekolah tersebut. Pelatihan dimulai dengan sesi perkenalan antara tim pengabdian dan para peserta, dilanjutkan dengan pemaparan tujuan utama program pengabdian. Suasana akrab sengaja dibangun sejak awal untuk mendorong partisipasi aktif sepanjang kegiatan. Pendekatan ini didasarkan pada prinsip bahwa interaksi yang hangat dapat meningkatkan kenyamanan peserta dalam menyampaikan pendapat dan bertanya, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif (F. Kalesaran, dkk, 2025)

Selanjutnya pada sesi pembuka ini, tim pengabdian menekankan pentingnya etika komunikasi melalui media sosial Instagram, khususnya bagi pelajar yang aktif di media sosial. Kesadaran akan etika komunikasi sejak dini penting bagi remaja yang berstatus pelajar sebagai salah satu kaum intelek dan tulang punggung reformasi di masa depan, merupakan kalangan yang dipandang perlu membekali diri dengan semangat dan memiliki etika yang baik dalam berkomunikasi melalui media sosial. Pembekalan etika komunikasi ini perlu dipersiapkan sejak dini, apalagi remaja yang memiliki etika yang baik merupakan salah satu kontribusi yang nyata untuk perkembangan bangsa (A. Limpad, dkk, 2025).

Untuk membekali siswa pada pemahaman awal, disampaikan materi dasar seperti : pengertian etika komunikasi, fungsi etika komunikasi, prinsip-prinsip etika komunikasi, serta metode penerapan etika komunikasi dalam menggunakan media sosial instagram yang diharapkan pencapaian atas keyakinan konsep diri yang positif, kemampuan menyampaikan pesan melalui media sosial serta memahami aturan dan tata cara penerapan etika komunikasi dalam menggunakan media sosial instagram. Semua materi dikemas secara interaktif melalui pemaparan, sesi tanya jawab dan contoh dalam kehidupan sehari-hari.

Sesi selanjutnya, siswa terlihat aktif dalam kegiatan diskusi kelompok dan permainan simulasi situasi yang dirancang untuk menggugah kesadaran mereka terhadap pentingnya etika komunikasi di media sosial. Tim pengabdian menggunakan metode *role play* dan *value clarification* untuk membantu siswa memahami berbagai dilema komunikasi melalui media sosial dari sudut pandang yang berbeda. Metode ini terbukti efektif dalam pendidikan karakter karena memungkinkan peserta didik mengeksplorasi nilai-nilai pribadi sambil belajar memahami posisi orang lain dalam

JURNAL ABDIMAS SERAWAI VOL 6 NO 1, APRIL 2026

konteks sosial yang kompleks (Amini & Saleh, 2024). Dalam sesi ini, siswa diminta merefleksikan situasi sehari-hari yang sering mereka temui secara daring, lalu mendiskusikan tindakan yang tepat dan tidak tepat dari segi etika.

Sesi selanjutnya, kegiatan difokuskan pada upaya membangun kesadaran etika sebagai fondasi moral dalam berinteraksi di ruang digital. Sesi dimulai dengan eksplorasi nilai-nilai penting dalam komunikasi daring seperti kesopanan, kejujuran, dan tanggung jawab. Tim pengabdian memancing diskusi dengan menghadirkan contoh-contoh kasus yang terkait konflik di media sosial yang muncul akibat penggunaan bahasa yang tidak tepat. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Henry (2007) yang menekankan bahwa literasi digital bukan hanya ketrampilan teknis, tetapi juga mencakup dimensi sosial dan etis, termasuk kemampuan memahami perspektif orang lain dalam lingkungan daring. Jadi, peserta mulai memahami bahwa komunikasi melalui media sosial tidak hanya soal menyampaikan pesan secara teknis, tetapi juga melibatkan nilai-nilai empati, tanggung jawab, dan kepekaan terhadap konteks sosial.

Di akhir sesi pelatihan, dilakukan evaluasi berupa post-test untuk mengukur sejauhmana peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan selama kegiatan pengabdian. Evaluasi ini mencakup tiga aspek utama, yaitu pemahaman etika komunikasi melalui media sosial, kemampuan berpikir kritis terhadap konten media sosial, serta kesadaran dan tanggungjawab dalam menyebarkan informasi.

Hasil post-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan. Tes dilakukan secara individu dan dibandingkan dengan hasil pre-test yang telah dilaksanakan sebelum kegiatan dimulai. Berikut adalah ringkasan perbandingan rata-rata skor pre-test dan post test siswa :

Tabel 1. Hasil Nilai Test Siswa

Aspek utama :	Pre-test	Post-test
Etika komunikasi melalui media sosial	Skor 60 sebanyak 60 %	Skor 85 sebanyak 85 %
Berpikir kritis terhadap konten	Skor 55 sebanyak 55 %	Skor 80 sebanyak 80 %
Tanggung jawab dalam berbagi konten	Skor 55 sebanyak 60 %	Skor 75 sebanyak 80 %

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa kegiatan pengabdian ini tidak hanya berhasil dalam penyampaian materi, tetapi juga efektif dalam meningkatkan kapasitas kognitif siswa dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip komunikasi yang etis

JURNAL ABDIMAS SERAWAI VOL 6 NO 1, APRIL 2026

di media sosial. Peningkatan skor di setiap aspek menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya berpikir sebelum melakukan bertindak di dunia digital, serta memahami dampak sosial dan perilaku komunikasi daring yang mereka lakukan.

Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan kesadaran dan ketrampilan komunikasi digital yang lebih bijak di kalangan siswa MTS Panca Mukti. Peningkatan pemahaman yang signifikan terlihat dalam aspek berpikir kritis, penggunaan bahasa yang santun serta tanggungjawab dalam membagikan informasi di media sosial. Keberhasilan kegiatan ini juga tidak terlepas dari pendekatan partisipatif yang diterapkan selama pelatihan. Siswa tidak hanya menerima materi, tetapi juga diajak aktif berdiskusi, dan terlibat dalam simulasi komunikasi melalui media sosial yang mencerminkan realitas sehari-hari mereka.

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat dilihat dari dua indikator, yakni, Pertama, Respon positif dari peserta. Peserta sangat antusias dalam mengikuti program ini. Antusiasme tersebut terlihat dari keseriusan peserta dalam mengikuti setiap materi yang disampaikan. Tidak hanya mendengarkan dengan penuh perhatian, peserta juga aktif mencatat poin-poin penting yang disampaikan. Selain itu, semangat belajarpun terlihat pada sesi tanya jawab. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan bersifat relevan dan kritis. Ini menunjukkan bahwa peserta pelatihan berusaha memahami setiap topik yang disampaikan. Pemahaman akan materi yang disampaikan juga meningkat, hal ini dapat dilihat pada hasil pre-test dan post-test yang telah dilaksanakan. Siswa terlibat aktif dalam kegiatan diskusi dan simulasi yang dirancang untuk menggugah kesadaran siswa terhadap pentingnya etika komunikasi melalui media sosial.

Kedua, kontribusi keilmuan dan pelatihan bagi peserta. Materi yang disampaikan bermanfaat bagi peserta dalam hal menambah pengetahuan tentang etika komunikasi melalui media sosial. Peserta juga memahami bahwa aktivitas di media sosial instagram seperti mengunggah foto, video, atau komentar bukanlah tindakan yang netral, melainkan memiliki konsekuensi sosial dan etika. Peserta menyadari bahwa menjadi pengguna media sosial yang baik tidak hanya soal menyuarakan pendapat, tetapi juga mempertimbangkan dampaknya terhadap orang lain. Pengetahuan ini sangat penting karena penerapannya dapat meningkatkan kemampuan peserta dalam melakukan komunikasi melalui media sosial dengan tanggungjawab, empati dan kesadaran akan nilai-nilai etika (Sonia dalam Setiawan, *JURNAL ABDIMAS SERAWAI VOL 6 No 1, APRIL 2026*

2025).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah dilakukan merupakan salah satu bentuk pemberian edukasi melalui pelatihan kepada Siswa siswi MTS Panca Mukti Kabupaten Bengkulu Tengah untuk dapat menerapkan dasar etika komunikasi yang efektif dalam melakukan komunikasi melalui media sosial instagram. Kegiatan ini berfokus pada pemecahan masalah mengenai etika komunikasi melalui media sosial yang efektif.

Hasil dari kegiatan pelatihan ini menunjukkan bahwa Siswa siswi MTS Panca Mukti Kabupaten Bengkulu Tengah telah memperoleh pemahaman yang lebih baik dan mampu menguasai keterampilan menerapkan etika komunikasi menggunakan media sosial Instagram. Hal ini ditandai dengan respon positif dari peserta yang antusias mengikuti kegiatan, serta peningkatan pemahaman peserta yang terlihat dari sesi tanya jawab dan diskusi serta hasil post test setelah penyampaian materi.

Saran

Saran untuk kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah diadakannya pelatihan lanjutan bagi pelajar melalui berbagai format atau jenis pelatihan. Jadi tidak hanya pelatihan etika komunikasi dalam menggunakan media sosial tetapi juga media komunikasi lainnya ataupun dalam bentuk komunikasi lainnya. Bagi sekolah sebaiknya memberikan arahan mengenai penggunaan media sosial dan batasan waktu penggunaan smartphone di lingkungan sekolah. Peran Orang tua juga sangat diperlukan dalam mengarahkan dan membimbing anaknya untuk menggunakan media sosial secara baik dengan memperhatikan etika dalam berkomunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini & Saleh. (2024). *Implementasi Model Pembelajaran Konsiderasi pada Mata Pelajaran PPKn untuk Membina Moral Peserta didik di SMPN 2 Atap Patumbak*. Research and Developmnt Journal of Education, 10(2), 1037-1046.
- Effendy, Onong Ucjana. (2000). *Dinamika Komuikasi*. Bandung, Remaja Rodakarya.
- Febriani, I. Indriyani, A.S. Fauziah, A.S. Divania, dan N. Maulidah. (2020). *Peran Literasi Digital dalam pembentukan Etika Sosial di Dunia Maya pada Siswa SD*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan , 4(1)

- Kalesaran, J. Kutu Kampilong, dan E.P. Sanggelorang. (2025). *Psikologi Perubahan: Sinergi Pelatihan dan Budaya Lokal untuk Peningkatan Kapasitas Aparatur Desa*. Yogyakarta. Star Digital Publishing.
- Liliweri, Alo. (2015). *Komunikasi antarpersonal*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Limpad, B.P. Putra, A. K. Afifah, dan C.N. Setyaningrum. (2025). *Studi Literatur Dinamika Perkembangan Anak: Lingkungan Membentuk Karakter Remaja*. Indonesia Journal of Education, 2(1), 261-266
- Nasrullah, Rulli. (2015). *Media Sosial; Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Nurudin. (2018) . *Media Sosial*, Malang, Intrans Publishing.
- Ruslan, Rosady. (2008), *Etika Kehumasan (Konsepsi & Aplikasi)*, Jakarta, Raja Grafindo Persada
- Setiawan . M. Agung, Sutinnarto, Khairan. Najmi Rizki. (2025). Edukasi Etika Komunikasi Media Sosial bagi Pelajar di SMAN 2 Mranggen. JANNAH Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 1(2), 158-168

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga tulisan pengabdian pada masyarakat ini dapat diselesaikan dan dipublikasikan melalui jurnal ini. Terima kasih kami ucapkan kepada MTS Panca Mukti Kabupaten Bengkulu Tengah yang telah menjadi objek pengabdian masyarakat ini guna memberikan pengetahuan tentang etika komunikasi dalam menggunakan media sosial dan dapat menerapkannya. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada jajaran akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu.